

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 1	HALAMAN: 87-100	ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.16024
---------------------------	-----------	----------	-----------------	--

MODEL PELAYANAN SOSIAL BERBASIS SISTEM SUMBER DALAM MASYARAKAT INDUSTRI KERAJINAN BORDIR

Nandang Mulyana¹, Nunung Nurwati²

1. Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran
mulyananandang@yahoo.com
2. Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran
nngnurwati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Sistem sumber digali dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi. Hal ini dikarenakan sistem sumber dalam masyarakat memberikan pelayanan sosial yang dibutuhkan oleh masyarakat yang bersangkutan. Sistem sumber ini berupa daya, dana, barang, jasa, peluang, jalur, maupun informasi. Semakin banyak sistem sumber yang ada dalam masyarakat, maka semakin banyak pelayanan sosial yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang ada. Penggunaan pelayanan sosial yang didasarkan sistem sumber lebih mudah diakses karena ada di dalam masyarakat yang bersangkutan termasuk dalam masyarakat industri kerajinan bordir. Pelayanan sosial pada dasarnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan lembaga yang ada dalam masyarakat ataupun dengan memanfaatkan hubungan yang terjadi dalam masyarakat.

Metode penelitian adalah dekriptif dengan pendekatan kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari wawancara mendalam dan observasi. Sementara data sekunder didapat dari catatan tertulis, gambar, grafik, klipng Koran, rekaman, dan informasi yang berasal dari media elektronik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelayanan sosial dalam masyarakat industri kerajinan bordir terbagi dalam tiga kategori. Pertama pelayanan sosial berdasarkan sistem sumber formal yang menitikberatkan pada organisasi khusus tempat masyarakat menjadi anggotanya. Kedua pelayanan sosial berdasarkan sistem sumber informal yang menitikberatkan pada hubungan yang terjalin dinatara anggota masyarakat. Ketiga, pelayanan sosial berdasarkan sistem sumber kemasyarakatan yang menitikberatkan pada pelayanan yang diberikan bagi semua anggota masyarakat. Selain itu juga model pelayanan sosial juga didasarkan pada cakupan dan kesinambungan serta penyelenggara pelayanan sosial.

Kata kunci : Sistem Sumber.Pelayanan Sosial, Model Pelayanan Sosial

ABSTRACT

System source found in societies' values that used to fulfill the community needs and solve the problems. It was because system source in society give social services that required by community. System source include power, funds, goods, services, opportunities, and information. The more system source in community, will give more social services that could use by a community. The use of social services based system source is therefore more accessible because it's located in community, so in embroidery community. Social services could be delivered by institutions in society or by relationships in the community.

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 1	HALAMAN: 87-100	ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.16024
---------------------------	-----------	----------	-----------------	--

Research methodology is descriptive with a qualitative approach. Data in this research was primary data obtained from in-depth interviews and observation. While secondary data obtained from written records, pictures, charts, of newspaper clippings, recording, and information from electronic media.

The research results show that social services in embroidery communities divided into three categories. First social services based on formal systems, that place special organizations where community to be its members. Second, social services based on informal system that emphasize the relationship between members of the community. Third, social services based on societal system that focused on services that are provided for all members of the community. Social services model also show on the scope and continuity of the social services provider.

Keywords: source system, social service, social service model

PENDAHULUAN

Sistem sumber dimiliki oleh semua masyarakat dan dapat digunakan oleh masyarakat yang bersangkutan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sistem sumber adalah segala yang memiliki nilai, yang berada dalam simpanan atau telah tersedia, dimana orang dapat menggali dan menggunakan sebagai alat sehingga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah (Siporin, 1975: 22). Sistem sumber merupakan segala sesuatu yang dapat digali, dimanfaatkan, didayagunakan dan dikembangkan. Adanya sistem sumber dalam masyarakat dapat menjamin keberlangsungan suatu masyarakat, karena dengan adanya sistem sumber maka anggota masyarakat dapat berperan kembali atau segala permasalahan yang ada dapat diselesaikan sehingga tidak mengganggu masyarakat. Boehm (1973) melihat bahwa sistem sumber dapat mendorong anggota masyarakat berfungsi secara sosial kembali dalam masyarakat.

Pemenuhan kebutuhan dan mengatasi masalah yang ada dengan menggunakan pelayanan sosial. Pelayanan sosial dalam masyarakat didasarkan kepada sistem sumber yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Pelayanan sosial yang didasarkan pada sistem sumber yang ada dalam masyarakat merupakan pelayanan sosial yang paling dekat dengan masyarakat itu sendiri (Mulyana,

Fedryansyah, Darwis, 2011). Pelayanan sosial pada dasarnya dapat dilakukan dengan memanfaatkan lembaga yang ada atau memanfaatkan hubungan yang terjalin antaranggota masyarakat (Sumartini, 2003). Pelayanan sosial merupakan bentuk aktivitas yang mempunyai tujuan untuk membantu individu, kelompok, ataupun masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosialnya dan memecahkan permasalahan yang ada melalui tindakan kerja sama ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat untuk memperbaiki kondisi kehidupannya (Friedlander, 1974, Kruschwitz, 2008).

Kajian ini mencoba untuk menganalisis pelayanan sosial yang diberikan oleh sistem sumber yang ada dalam masyarakat. Pelayanan sosial tersebut berada dalam masyarakat industry kerajinan border. Ketertarikan untuk mengkaji pelayanan sosial dalam masyarakat industri kerajinan border ini dikarenakan masyarakat industry kerajinan border mempunyai karaktersitik yang berbeda dengan masyarakat industry kerajinan pada umumnya. Masyarakat industry kerajinan border masih memperlihatkan nilai trsdisional sementara disisi lain kerajinan bordri sudah menjadi industry yang menjadi pekerjaan bagi sebagian besar masyarakat. Dengan kondisi tersebut maka pelayanan sosial yang

berbasis sistem sumber tersebut mempunyai model yang spesifik. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana model pelayanan sosial didasarkan pada sistem sumber dalam masyarakat industri kerajinan bordir?”

TINJAUAN KONSEPTUAL

Sistem sumber yang ada dalam masyarakat beragam adanya (Piscus dan Minahan, 1973; Siporin, 1975; Mc Neil dan King, 1993). Keragaman sistem sumber ini disesuaikan dengan nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat yang bersangkutan. Sistem sumber yang ada dalam masyarakat dapat bersifat formal dimana masyarakat dapat menjadi anggota suatu perkumpulan maupun informal yang terbentuk karena adanya hubungan yang terjalin dalam masyarakat dan kemasyarakatan yaitu sistem sumber yang memberikan pelayanan kepada semua anggota masyarakat tanpa mempertimbangkan keanggotaan (Piscus dan Minahan, 1973).

Beragamnya sistem sumber yang ada di dalam masyarakat menjadikan pelayanan sosial yang diberikan juga beragam. Di Nitto (2005) mengemukakan kategori dari pelayanan sosial sebagai berikut :

1. *Public Agencies* yaitu badan-badan pelayanan sosial yang dibentuk oleh pemerintah.
2. *Private not-Profit Corporation* yaitu badan pelayanan sosial yang dibentuk oleh masyarakat tanpa bermaksud untuk mencari keuntungan.
3. *Private for-Profit Corporation* yaitu badan pelayanan sosial yang dibentuk sebagai badan usaha yang bertujuan untuk mencari keuntungan dari pelayanan yang diberikan.

4. *Self-help Groups* yaitu kelompok-kelompok atau perkumpulan yang dibentuk oleh masyarakat yang merasa memiliki masalah yang sama dan menggabungkan diri di dalam perkumpulannya tersebut.

5. *Religion Organization* yaitu badan pelayanan sosial yang diadakan oleh organisasi keagamaan.

Sejalan dengan Di Nitto (2205), Friedlander (1974) juga mengemukakan kategori dari pelayanan sosial sebagai berikut :

1. *Public Social Services Agency* yaitu badan pelayanan sosial yang dibentuk oleh pemerintah.
2. *Voluntary/Private Sosial Services Agency* yaitu badan pelayanan sosial yang dibentuk oleh masyarakat. Badan pelayanan sosial ini terbagi atas :
 - a. *Sectarian* yaitu badan pelayanan sosial yang diselenggarakan oleh dan/atau berafiliasi kepada organisasi keagamaan.
 - b. *Non-sectarian* yaitu badan pelayanan sosial yang diselenggarakan tanpa afiliasi keagamaan baik oleh perusahaan maupun oleh perorangan dan organisasi sosial. Di Indonesia badan pelayanan sosial yang nonsectarian ini berbentuk yayasan.

Beragamnya kategori pelayanan sosial juga berimplikasi kepada model dari pelayanan sosial itu sendiri. Model pelayanan sosial dapat dilihat dari cakupan dan kesinambungannya serta penyelenggara pelayanan sosial. Pelayanan sosial berdasarkan cakupan dan kesinambungannya dapat diklasifikasikan ke dalam empat model (Suharto, 2006) yaitu :

- a. Model *residual-universal* yang melihat bahwa pelayanan sosial

harus diberikan secara parsial namun pelayanan yang diberikan harus mencakup banyak penerima.

- b. Model *institusional-universal*, melihat bahwa pelayanan sosial diselenggarakan melembaga dan berkelanjutan dengan mempunyai cakupan yang luas.
- c. Model *residual-selektif* yang melihat pelayanan sosial harus diberikan secara parsial dan diberikan kepada kelompok terbatas serta berjangka pendek.
- d. Model *residual-institusional* yang melihat pelayanan sosial diberikan secara melembaga dan berkelanjutan.

Berbeda dengan Suharto (2006), Spicker (20095) memberikan model yang didasarkan pada penyelenggara pelayanan sosial yaitu pemerintah dan masyarakat termasuk dunia usaha. Berdasarkan penyelenggara pelayanan sosial Spicker (1995) memberikan model sebagai berikut :

1. Model *welfare state*, yaitu model pelayanan sosial yang didominasi oleh peran pemerintah. Peran masyarakat sangat terbatas.
2. Model *welfare pluralism*, yaitu model pelayanan sosial dimana peran pemerintah dan masyarakat sebagai penyelenggara pelayanan sosial sama kuat dan seimbang.
3. Model *welfare society*, yaitu model pelayanan sosial yang penyelenggaraannya didominasi oleh masyarakat sedangkan peran pemerintah sangat terbatas.
4. Model *welfare rudimentalism*, yaitu model pelayanan sosial dimana peran pemerintah dan masyarakat sama-sama lemah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Neuman (2006:35) mengemukakan penelitian deskriptif

sebagai *presents a picture of the spesific details of a situation, social setting, or relationship...descriptive study presents a picture of types of people or of social activities*". Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif.

Data dan informasi yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapat melalui proses wawancara dengan informan serta informasi hasil observasi di lapangan. Sedangkan data sekunder berasal dari catatan tertulis, gambar, grafik, klipng Koran, rekaman, dan informasi yang berasal dari media elektronik.

Teknik pengumpulan data dan informasi yang digunakan adalah :

1. Wawancara mendalam
2. Pengamatan (observasi)
3. Studi dokumentasi

Data dan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dengan tahapan sebagai berikut :

- a) Kategorisasi dan mereduksi data
- b) Pengelompokkan data.
- c) Verifikasi data
- d) Interpretasi data
- e) Penarikan kesimpulan

Lokasi penelitian di Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi penelitian ini adalah :

1. Kecamatan Kawalu merupakan salah satu kecamatan di Kota Tasikmalaya yang baru berubah menjadi kota.
2. Industri kerajinan bordir di Kota Tasikmalaya masih bersifat rural-urban sehingga berbeda dengan masyarakat industri lainnya
3. Selama ini perkembangan kerajinan bordir berkembang dengan tidak banyak menimbulkan konflik

PEMBAHASAN

Kecamatan Kawalu merupakan salah satu kecamatan di Kota Tasikmalaya. Kecamatan Kawalu mempunyai perbatasan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Mangkubumi. Disebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tamansari, disebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Mangkubumi dan Kabupaten Tasikmalaya dan disebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tasikmalaya. Kecamatan Kawalu mempunyai luas 42, 77 km², yang terbagi ke dalam 10 keluarahan, 118 rukun warga dan 436 rukun tetangga. Penduduk Kecamatan Kawalu berjumlah 85.421 jiwa

dengan perincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 43.473 jiwa dan penduduk laki-laki berjumlah 41.948. Jumlah kepala keluarga (KK) berjumlah 30.877. Kondisi ini menunjukkan bahwa setiap keluarga mempunyai anggota berjumlah 3 orang. .

Jika dilihat dari pekerjaan, penduduk Kecamatan Kawalu terlihat pada tabel 1. sebagai berikut :

Tabel 1.
Pelaku Usaha di Kecamatan Kawalu

No	Pelaku Usaha	Jumlah	Persentase
1	Bordir	1.053	83,31
2	Bambu	26	2,08
3	Alas Kaki	15	1,20
4	Kayu Olahan	7	0,56
5	Makanan Olahan	25	2,00
6	Bahan Bangunan	103	8,25
7	Pakaian Jadi	5	0,40
8	Percetakan	3	0,24
9	Lain-lain	12	0,96
	Jumlah	1.249	100,00

Sumber : Ekspose Camat Kawalu 2014

Perkembangan usaha di Kecamatan Kawalu juga didukung dengan adanya sarana perekonomian seperti terlihat pada. Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Sarana Perekonomian di Kecamatan Kawalu

No	Jenis Sarana Perekonomian	Jumlah
1	Koperasi Simpan Pinjam	23
2	Koperasi Unit Desa	1
3	Badan-badan Kredit	6
4	Koperasi Produksi	5
5	Koperasi lainnya	9
6	Bank	6
7	Pasar Umum	1
8	Jumlah	51

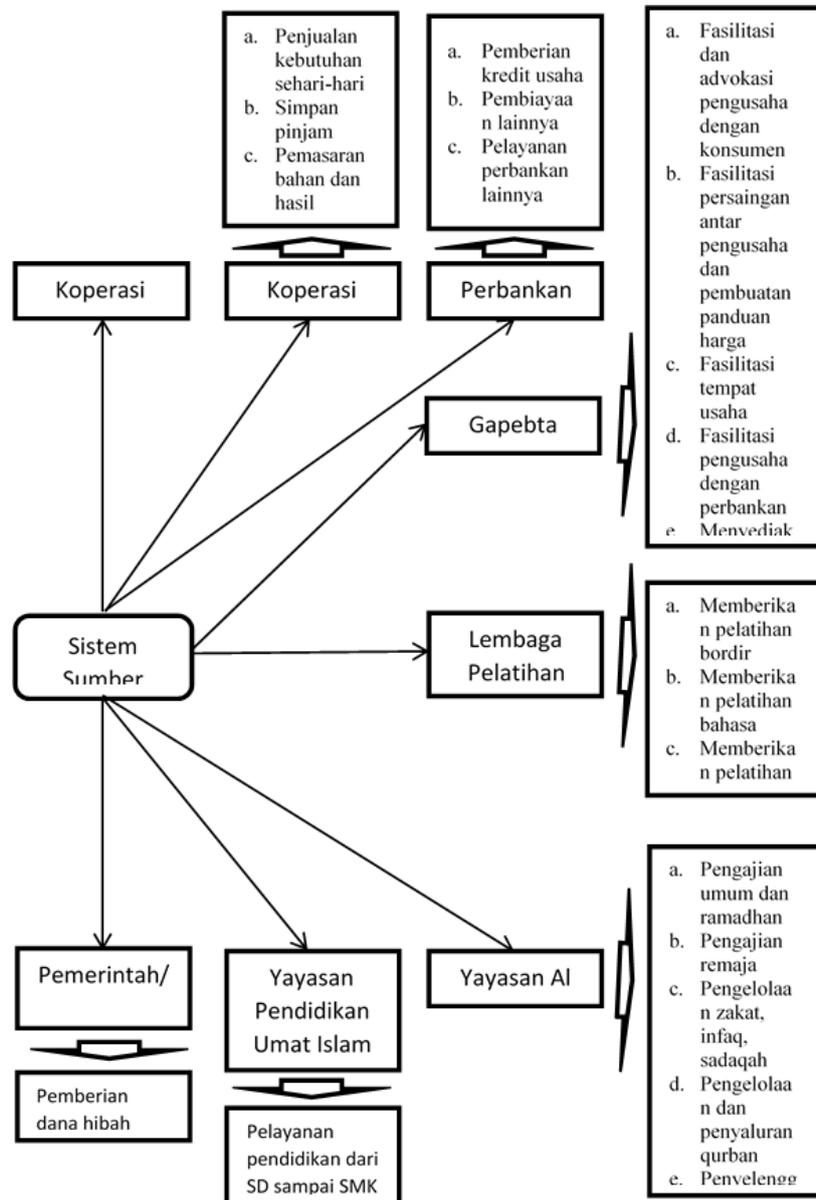
Sumber : Ekspose Camat Kawalu 2014

a. Pelayanan Sosial Didasarkan pada Sistem Sumber Formal

Sistem sosial formal adalah sistem yang menunjuk pada organisasi yang dibentuk dan masyarakat menjadi anggota organisasi tersebut (Piscus Minahan, 1975). Organisasi yang dibentuk tersebut sesuai dengan kebutuhan dan bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam masyarakat yang bersangkutan. Selain itu keberadaan organisasi tersebut diperlukan dan dirasakan oleh masyarakat.

Keanggotaan masyarakat dalam organisasi tersebut dapat meningkatkan minat dari anggota dalam kegiatan organisasi. Peningkatan minat ini berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dari anggota organisasi tersebut. Selain itu organisasi formal tempat masyarakat menjadi anggotanya dapat digunakan sebagai alat untuk melakukan negosiasi dalam memenuhi kebutuhannya. Asil penelitian ditunjukkan skema sebagai berikut :

SKEMA 1.
PELAYANAN SOSIAL BERBASIS SISTEM SUMBER FORMAL
DI MASYARAKAT INDUSTRI KERAJINAN BORDIR



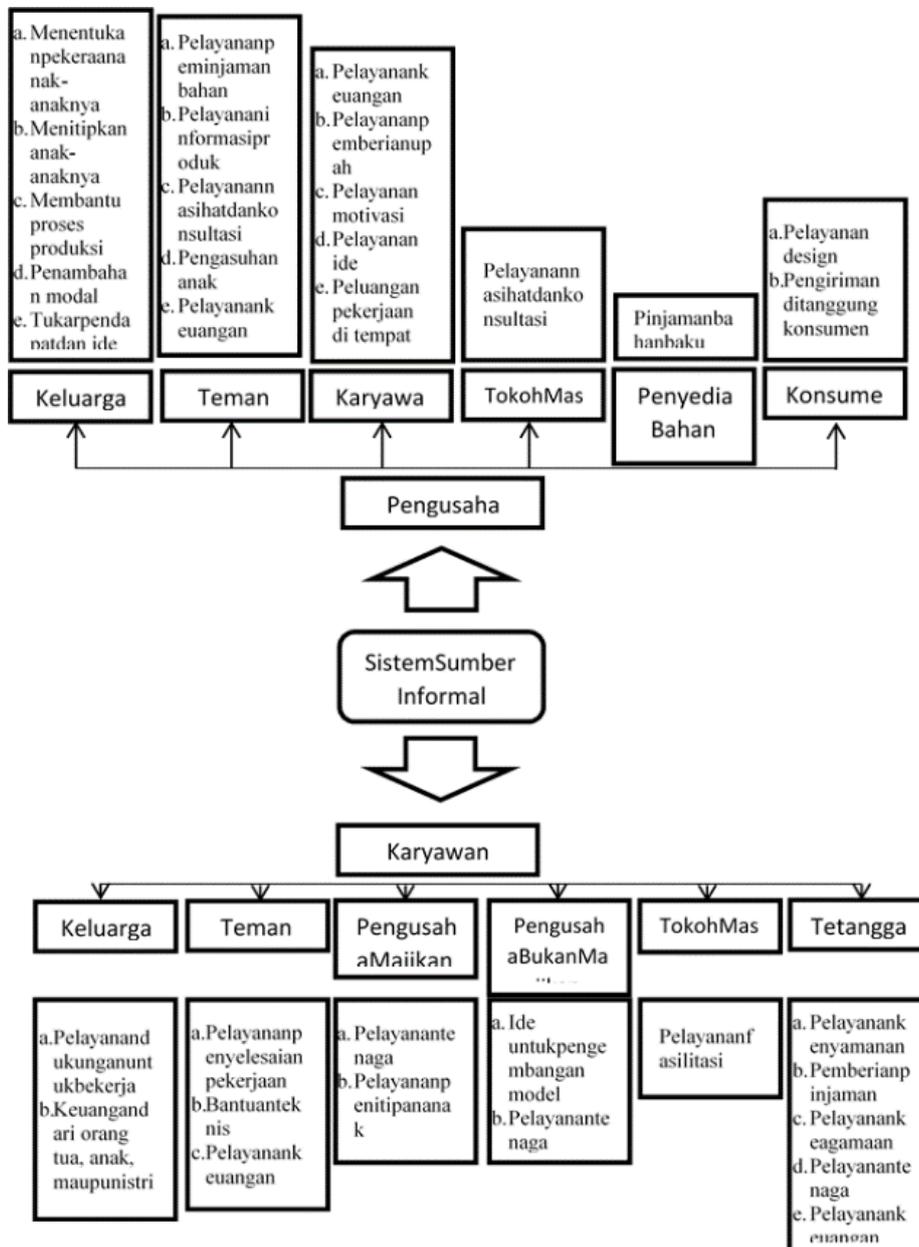
Kategori pelayanan sosial berbasis sistem sumber formal meliputi *public agency, private not-profit corporation* dan *private for-profit corporation :self-help group, voluntary/private social agency.*

Fungsi pelayanan sosial berbasis sistem sumber formal meliputi fungsi pencegahan, fungsi penyembuhan dan pengembangan dan fungsi penjaungkauan..

b. Pelayanan Sosial Didasarkan pada Sistem Sumber Informal

Sistem sumber informal adalah sistem sumber yang ada di dalam masyarakat dan selalu melakukan interaksi diantara anggota masyarakat. Sistem sumber informal ini meliputi keluarga, tetangga, teman, maupun orang-orang lain yang berinteraksi dan dapat memberikan bantuan. Hasil penelitian dapat dilihat pada skema sebagai berikut :

Skema 2
Pelayanan Sosial Berbasis Sistem Sumber Informal
Di Masyarakat Industri Kerajinan Bordir



Ditinjau dari kategori pelayanan sosial berbasis sistem sumber informal meliputi *Private for-Profit Corporation, private not-profit corporation, voluntary/provate social services agency (sectarian maupun non-sectarian), Self-help Groups*.

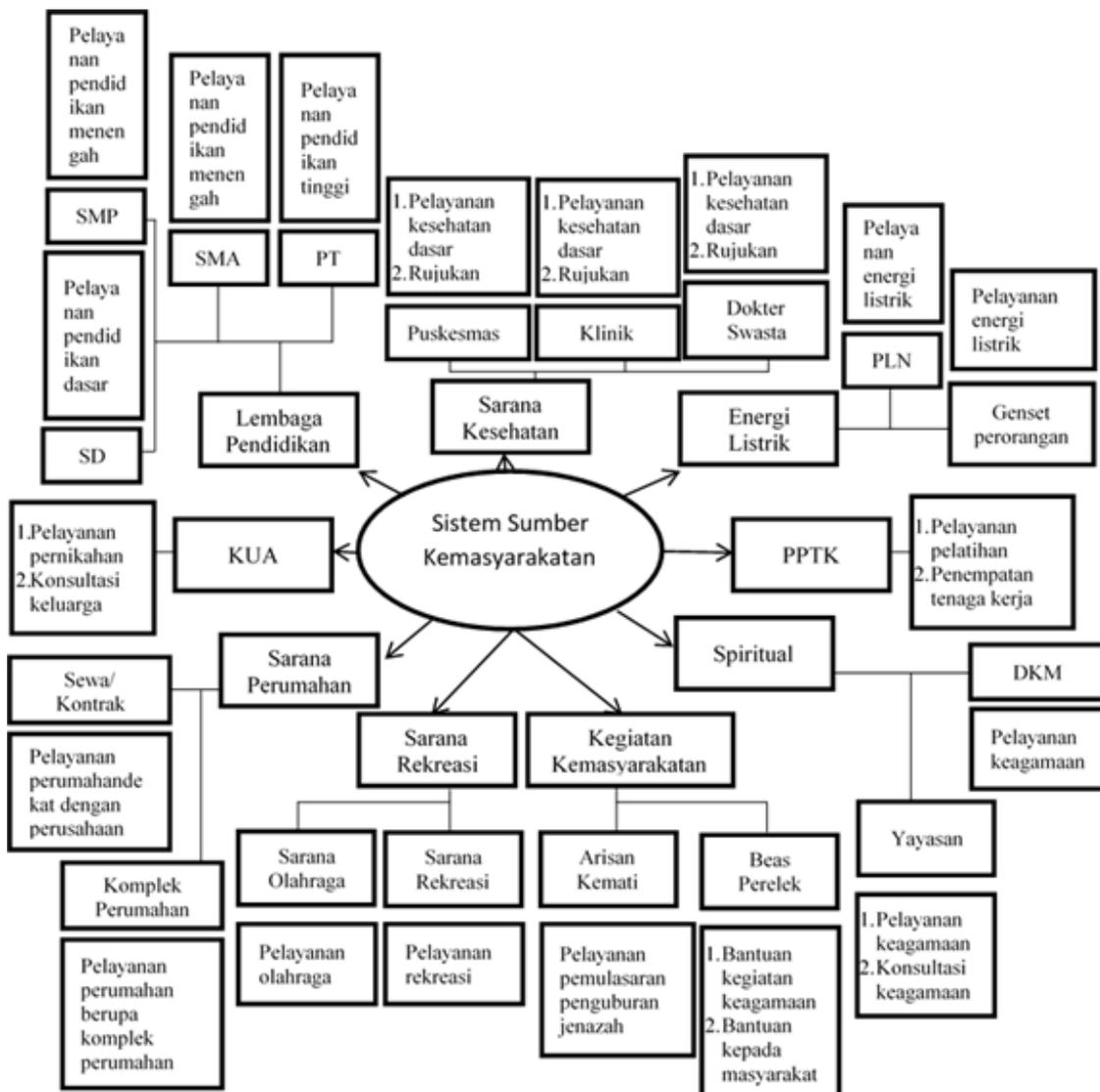
Fungsi pelayanan sosial berbasis sistem sumber informal meliputi fungsi penyembuhan, fungsi pencegahan, fungsi pengembangan, fungsi penunjang.

Pelayanan Sosial Didasarkan pada Sistem Sumber Kemasyarakatan

Sistem sumber kemasyarakatan merupakan sistem sumber yang ada di dalam masyarakat serta dapat digunakan oleh semua anggota masyarakat. Sistem sumber kemasyarakatan ini tidak dibatasi dengan keanggotaan masyarakat dalam sistem sumber. Skema berikut memperlihatkan pelayanan sosial berbasis sistem sumber kemasyarakatan:

KEMA 3.

Pelayanan Sosial Berbasis Sistem Sumber Kemasyarakatan Di Masyarakat Industri Kerajinan Bordir



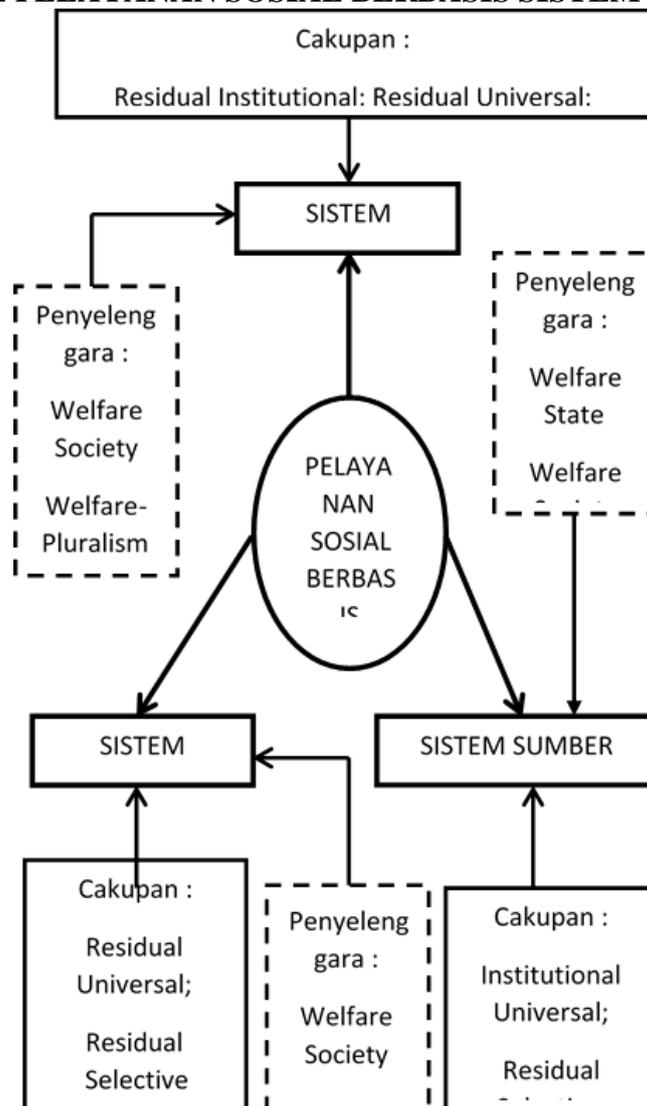
Model Pelayanan Sosial dalam Masyarakat Industri Kerajinan Bordir

Pelayanan sosial yang diberikan oleh sistem sumber yang ada dalam masyarakat tentunya menganut model tertentu. Model pelayanan sosial dapat dilihat dari cakupan dan keberlanjutan pelayanan sosial yang diberikan (Suharto, 2006), dan didasarkan kepada penyelenggara pelayanan sosial (Spicker, 1995). Berdasarkan dua pendapat tersebut maka skema berikut memeprilihatkan model pelayanan sosial berbasis sistem sumber di industri kerajinan bordri di Kotsa Tasikmalaya.

Pelayanan sosial berbasis sistem sumber kemasyarakatan mempunyai kategori sebagai *public agency*, *Private not-Profit Corporation*, *Self-help Groups*, *Public Social Services Agency*, *Voluntary/Private Social Services Agency*, baik *Sectarian* maupun *Non-sectarian*.

Ditinjau dari sudut fungsi, pelayanan sosial berbasis sistem sumber kemasyarakatan mempunyai fungsi sebagai fungsi penyembuhan fungsi pencegahan, fungsi pengembangan, dan fungsi penunjang

SKEMA 4
MODEL PELAYANAN SOSIAL BERBASIS SISTEM SUMBER



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dengan ini ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem sumber yang ada dalam masyarakat industri kerajinan bordir pada dasarnya sama dengan sistem sumber yang ada dalam masyarakat lainnya yaitu sistem sumber formal, informal, dan kemasyarakatan.
 - a. Sistem sumber formal dalam masyarakat industri bordir ditandai dengan adanya organisasi yang spesifik yang berhubungan dengan industri tersebut.
 - b. Sistem sumber kemasyarakatan dalam masyarakat industri kerajinan bordir didasarkan pada hubungan yang terjalin dengan baik dalam masyarakat. Industri kerajinan bordir yang dijalankan secara "home industri" menjadikan hubungan yang terjadi lebih akrab, tanpa memandang status sosial.
 - c. Sistem sumber kemasyarakatan yang ada dalam masyarakat industri kerajinan bordir lebih banyak berdasarkan keagamaan. Hal ini dikarenakan ketaatan terhadap agama.
2. Pelayanan sosial yang didasarkan kepada sistem sumber meliputi :
 - a. Pelayanan sosial yang didasarkan kepada sistem sumber formal lebih banyak diberikan oleh organisasi profesi yang bertujuan untuk membantu pengusaha dalam memenuhi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi.
 - b. Pelayanan sosial yang didasarkan kepada sistem

sumber informal lebih banyak diberikan karena hubungan yang terjalin sejak lama.

- c. Pelayanan sosial yang didasarkan kepada sistem sumber kemasyarakatan lebih banyak berupa pelayanan sosial yang mempunyai fungsi menunjang keberlangsungan dari industri kerajinan bordir.
3. Pelayanan sosial yang didasarkan kepada sistem sumber memunculkan model :
 - a. Model pelayanan sosial yang didasarkan kepada sistem sumber formal memberikan pelayanan yang bersifat residual-parsial dan lebih banyak dilakukan oleh masyarakat.
 - b. Model pelayanan sosial yang didasarkan kepada sistem sumber informal mempunyai cakupan yang bersifat residual-parsial dan semuanya dilakukan oleh masyarakat.
 - c. Model pelayanan sosial yang didasarkan kepada sistem sumber kemasyarakatan mempunyai cakupan parsial dan terlembagakan dengan penyelenggara masyarakat dan pemerintah.

Saran

- 1) Pelayanan sosial yang diberikan oleh sistem sumber formal tidak hanya dilakukan oleh masyarakat, tetapi juga harus didukung oleh pemerintah. Hal ini dikarenakan dalam memberikan pelayanan harus berhubungan dengan pihak pemerintah lainnya. Dengan adanya keterlibatan pemerintah menjadikan pelayanan tersebut menjadi lebih kuat. Selain itu keterlibatan pemerintah juga menjadikan

- organisasi tersebut lebih terjamin keberlangsungannya
- 2) Memperkuat kembali hubungan-hubungan yang telah terjalin dalam masyarakat. Hal ini perlu dilakukan karena masih kuatnya hubungan yang dilakukan karena adanya nilai-nilai yang berbeda dalam masyarakat seperti aliran keagamaan. Dengan lebih terbuka lagi hubungan yang terjalin menjadikan pelayanan sosial yang diberikan tidak lagi dibatasi hanya bagi anggota masyarakat tertentu.
 - 3) Demikian juga dengan pelayanan sosial yang diberikan oleh sistem sumber kemasyarakatan peran pemerintah lebih ditingkatkan lagi. Kondisi ini berhubungan karena pelayanan sosial yang diberikan khususnya pendidikan dan kesehatan lebih bersifat pelayanan dasar. Dengan demikian diperlukan waktu dan jarak untuk mendapatkan pelayanan yang lebih mendalam. Demikian juga dengan pelayanan lainnya peran pemerintah juga diperlukan sehingga pelayanan yang diperlukan lebih mudah untuk didapatkan oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid, 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung : Bina Cipta
- Alwasilah, A.C. 2002. *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya
- Altieri, M.A, 1995, *Agroecology the Science of Sustainable Agriculture*, second edition, London, IT Publishing
- Ayatrohaedi, 1986, *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genus)*, Jakarta, Pustaka Jaya
- Babbie, A. R. 2005. "Research Methods for Social Work". Belmont: Thomson Brooks/Cole
- Beder, S., (1993), *The Nature of Sustainable Development*, Victoria Newham Ltd.
- Bungin, B. 2008. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- . 2008. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- BNN, 2009, *Penyalahgunaan Narkoba dan Upaya Penanggulangannya*, Jakarta
- Cohen, Ira. J. 2008. Teori Strukturasi dan Praksis Sosial, dalam Giddens, A. dan Turner, J (penyunting). *Social Teory Today*, Panduan Sistematis dan tren Terdepan Teori Sosial. Terjemahan Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J.W. 2002. *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Terjemahan Nur Khabibah. Jakarta: KIK Press
- Daulay, Harmono, 2001, *Pergeseran Pola Relasi Gender di Kalangan Keluarga Migran, studi kasus TKIW di Kecamatan Rawamanta, Kabupaten Karawang, Jawa Barat*, Yogyakarta, Galang Press
- Delgado, Melvin, (2000), *Community Social Work in an Urban Context; the Potential of a Capacity-Enhancement Perspective*, New York, Oxford University Press.
- Di Nitto, D.M. (2005), *Social Welfare, Politics and Public Policy*, 6th ed, New York: Pearson Education, Inc
- Dubois, Brenda. Karla Krogsrud Miley. 2010. "Social Work : An Empowering Profession". Boston: Pearson Education Inc.
- Durkheim, Emile, 1966, *The Division of \$Lbor in Society*, diterjemahkan oleh George Simpson, New York, the Free press

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 1	HALAMAN: 87-100	ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.16024
---------------------------	-----------	----------	-----------------	--

- Fahrudin, Adi, 2012, *Preparing Social Work Student for Working with Disaster Survivor*, dalam Asian Social Work and Policy Review, Vol 6, Juni
- Flavier, J.M, 1995, *The Regional Program for the Promotion of Indigenous Knowledge in Asia*, London, IT Publishing
- Friedlander, W.A., (1974), *Introduction of Social Welfare*, 4 rd, New Jersey, Prentice-Hall, Inc.
- Giddens, A. 1986. *Kapitalisme dan teori sosial modern: Suatu analisis karya tulis Marx, Durkheim dan Max Weber*. Terjemahan Soeheba Kramadibrata. Jakarta: UI Press
- , 2009. *Problematika Utama dalam Teori Sosial: Aksi, struktur, dan kontradiksi dalam analisis sosial*. Terjemahan Dariyatmo. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2010. *Teori Strukturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat*. Terjemahan Maufur & Daryatno. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haralambos, M., Heald, R.M. & Holborn, M. 2004. *Sociology Themes and Perspectives 6th ed*. London: Collins Educational.
- Homann, George Caspar, 1973, *Social Behavior: Its Eelementary Forms*, New York, Harcourt Brace Jovanovich
- Huraerah, A., 2008, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung, Humaniora
- Irmansyah, H.M. Darwis, H. Rakhmat Muhammad, tanpa tahun, *Evaluasi Program Pelayanan Sosial Anak di Panti Sosial Asuhan Anak Seroja Kabupaten Bone*. FISIP-UNHAS, Makassar.
- Johnson, H. Wayne, 1983, *The Social Services*, FE Peacock Pub, Itasca, Illinois
- Juliaastutik, 2011, *Model Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin Perkotaan Berbasis Altruis di Kota Malang*, Jurnal Humanity Vol 7 No 1 Sept 2011
- Jurnal Analisis CSIS, 1995, *Kebudayaan, Kearifan Tradisional dan Pelestarian Lingkungan*, Jakarta, CSIS
- Karspersen, L.B. 2000. *Anthony Giddens: An Introduction to a Social Theorist*. USA: Wiley & Sons.
- Khadijah, U.L.S. 2011. *Komunikasi Pembangunan (Sebuah Studi Relasi Sosial pada Masyarakat dan Industri)*. Bandung: Unpad Press.
- Kirst-Ashman, Karen. 2010. "Introduction to Social Work and Social Welfare : Critical Thinking Perspective". Canada: Brooks/Cole, Cengage Learning.
- Koentjaraningrat. 1979. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Laboratorium Kesejahteraan Sosial FISIP-UNPAD, 2010, *Profil Genk Motor di Bandung*, Bandung, Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip_Unpad.
- Lawson, MP, 1980, *Environment and Aging*, Monterey, CA, Cole Publishing
- Lucas, Hartono, 1996, *Permasalahan dalam Perubahan Sosial*, Bandung,
- Mansur, 2008, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pelayanan Publik pada Bagian Bina Sosial Setdako Lhoksemawe*, Hasil Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara, Medan
- Mar'at dkk. 1991. *Sikap Masyarakat terhadap Pabrik Pupuk Kujang Cikampek Jawa Barat*. Bandung, Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran.
- Masri S.& Sofian E. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta, LP3S.
- Mitchell, Bruce, Bakti Setiawan, Dwita Rahmi, 2000, *Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 1	HALAMAN: 87-100	ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.16024
---------------------------	-----------	----------	-----------------	--

- Moenir, 1992, *Manajemen Pelayanan Umum*, Jakarta, Bumi Aksara
- Moleong, L.J. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morales, Armando; Bradford W. Sheafor, (1977), *Social Work, a Profession of Many Faces*, Boston, Pearson Education.
- Mufizar, Arkanuddin, Achayar, 2012, *Pembangunan Sosial Masyarakat Perbatasan*, Yogyakarta, UGM.
- Muhidin, Syarif, 1992, *Pelayanan Sosial untuk Meningkatkan Kesehatan dan Kesejahteraan*, Bandung, Kopma STKS
- Mulyana, Nandang, 1993, *Norma Sosial pada Masyarakat Industri Kerajinan Bordir*, Bandung, PPS-Unpad
- Nelam, 1998, *Pelayanan Sosial bagi Usia Lanjut Berbasis Keluarga*, Jakarta UI press
- Nygren, A, 1999, *Local Knowledge in the Environment Development discourse: from Dichotomies to Situated Knowledge, Critical of Anthropology*
- Ocbrianto, Hosea, 2012, *Partisipasi Masyarakat terhadap Posyandudalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita*, FISIPUI, Jakarta.
- Prayogo, D. 2008. *Konflik antara Korporasi dengan Komunitas Lokal: Sebuah Kasus Empirik pada Industri Geotermal di Jawa Barat*. Jakarta: UI Press.
- Payne, M, (2005), *Modern Social Work Theory*, 3rd ed, London, McMillan Press.
- Piscus, Alle, Anne Minahan, 1973, *Social Work Practice: Model and Method*, London, Sage Pub.
- Pusat Penelitian Permasalahan Kesejahteraan Sosial Departemen Sosial RI, 2005, *Distribusi Pelayanan Sosial*, Jakarta, Depsos
- Raharjo, S.T., 2013, *Relasi Dinamis antara Perusahaan dengan Masyarakat Lokal*, Bandung, Unpad Press.
- Ritzer G. & Goodman, D.J., 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Terjemahan Alimandan. Jakarta: Kencana
- Romanyshyn, John M, (1971), *Social Welfare: Charity to Justice*, New York; Random House & Council on Social Work Education.
- Sarif, 2014, *Pengasuhan Berbasis Keluarga oleh Panti Sosial Asuhan Anak*, Bandung STKS.
- Setypadi, Noerhamdani, Ermawati 2011, *Pelayanan Sosial bagi Lansia di Panti dan Nonpanti*, Bandung, STKS
- Setyaningrum, 2012, *Upaya Peningkatan Pelayanan Sosial bagi Lansia melalui Home Care Service di Panti Sosial Tresna Wredha*, Yogyakarta, UGM.
- Siporin, Max, 1975, *Introduction to Social Work Practice*, New York, Mc Millan Pub Co
- Soekanto, S. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta, Rajawali Pers.
- Soelaeman, Holil, 1991, *Partisipasi Sosial dalam Usaha Kesejahteraan Sosial*, Bandung, STKS Press
- Soemardjan, S. 1986. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soetarso, 1991, *Praktek Pekerjaan Sosial dalam Pembangunan Masyarakat*, Bandung, Kopma STKS
- Soetarso, 1997, *kesejahteraan sosial, pelayanan sosial dan kebijaksanaan sosial*, Bandung, Koperasi Mahasiswa STKS
- Spicker, Paul, 1995, *Social Policy : Theory and Parctice*, Publishing wuth Purpose
- Suharma, 2009, *Pelayanan Sosial Anak Jalanan Berbasis Panti sebagai Wujud Perlindungan Hak Anak*, Jakarta, UI.

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 8	NOMOR: 1	HALAMAN: 87-100	ISSN:2339 -0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v8i1.16024
---------------------------	-----------	----------	-----------------	--

- Suharto, Edi, 2008, *Kebijakan Sosial sebagai Kebijakan Publik*, Bandung, CV Alfabeta
- , 2005, *Analisis Kebijakan Publik, Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial*, Bandung; CV Alfabeta
- , 2006, *Kebijakan Sosial*, makalah seminar, Bandung
- , 2007, *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*, Bandung, Rafika Aditama
- Sumartini, 2000, *Perubahan Norma dalam Masyarakat Industri Bordir*, Bandung, Unla Press
- Susanti, Rika, 2001, *Analisis Faktor-faktor yang Bepengaruh terhadap Nilai-nilai Masyarakat*, Makassar, Unhas Press
- Sudiro, 1983, *Pelayanan Kesehatan Puskesmas dalam Program JPSBK*, Semarang, Pusat Kajian Pembangunan Kesehatan FKM Universitas Diponegoro
- Sudiro, Wagijo, 1998, *Usaha Pelayanan Sosial*, Gema Sosial, Yogyakarta
- Suharto, E., 2007, *Kebijakan sebagai Kebijakan Publik*, Bandung Alfabeta
- Sunarto, Kamanto, 2004, *Sosiologi*, Jakarta, Lembaga Penerbitan FE UI
- Thamrin, Ali, 2008, *Dukungan Sosial dalam Mengatasi Masalah Sosial*, Makassar, Unhas Press
- Warren, D.M, 1991, *The Rule of Indigenous Knowledge in Facilitating the Agriculture Extention Process*, Germany, Bad Boll
- Washington, Thoams M, Robert O Ryan, Robert M Meengghan, 1982, *Macro-Level Practice in the Human Service*.
- Wibhawa, Budhi, Santoso Tri Raharjo, Meilani Budiarti, 2010 *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Bandung, Widya Padjadjaran
- Wilgina, Bimo, 2007, *Psikologi Kelompok*, Bandung
- Zastrow, C., (1985), *The Practice of Social Work*, 2 nd, ed, Chicago; The Dorsey Press